

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap ISSI. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terpenuhinya nilai signifikansi variabel inflasi di level manapun (1%; 5%; dan 10%) pada 3 model regresi dengan nilai B secara berturut-turut yakni -69.622 (M1), -0.004 (M2) dan -0.011 (M3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ISSI dengan arah berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ISSI. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya nilai signifikansi variabel inflasi di level manapun (1%; 5%; dan 10%) pada 3 model regresi dengan nilai B secara berturut-turut yakni 3.641 (M1), 3.320 (M2) dan 2.115 (M3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat suku bunga dan ISSI searah, dimana Ketika suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ISSI akan mengalami kenaikan sebesar 158.485 (M1); 0.012 (M2); 0.007 (M3) poin. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
- c. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD) secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ISSI. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya nilai signifikansi variabel inflasi di level manapun (1%; 5%; dan 10%) pada 3 model regresi

- dengan nilai B secara berturut-turut yakni 2.075 (M1), 2.335 (M2) dan 2.597 (M3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pergerakan nilai tukar dan ISSI searah, dimana ketika suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ISSI akan mengalami kenaikan sebesar 0.140 (M1); 0.425 (M2); 0.345 (M3) poin. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
- d. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya signifikan level 1% pada tiga model regresi dengan nilai F berada dikisaran 7 – 9 yang berurutan sebagai berikut 7.580 (M1); 7.428 (M2); 8.755 (M3). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.
- e. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh berada dikisaran 0.29 – 0.31. yang mana dapat diartikan sekitar 30% faktor penggerak ISSI dijelaskan dalam penelitian, sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebaiknya selalu memperhatikan informasi mengenai makroekonomi khususnya pada tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD), dan tingkat suku bunga domestik sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena pergerakan ISSI di BEI dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

### 5.3 Limitasi

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi ISSI, seperti jumlah uang yang beredar, harga minyak dunia, dan saham syariah internasional (Dow Jones Islamic Market Index Europe (DJIEU), Dow Jones Islamic Market Index Malaysia (DJIMY), Dow Jones Islamic Market Index US (IMUS), dan Dow Jones Islamic Market Index Japan (DJIJP)) sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Jumlah sampel pada penelitian selanjutnya bisa diperbanyak agar dapat lebih mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.



